

Implementation of Digital Literacy in Elementary School Learning

Dewi Ratna Pertiwi

SD Negeri 2 Kewangunan
ratna.perikecil@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

Science and technology are developing rapidly and giving rise to new demands in all aspects of life, including in the education system. The support and role of education is expected to increase the nation's competitiveness in the midst of the rapid development of information technology. Digital literacy is the knowledge and ability to use digital media or networks in finding, using, creating information, evaluating, and utilizing it appropriately and responsibly. The purpose of writing this article is to provide an overview of the implementation of digital literacy in elementary schools learning so that students have the ability to access, understand, and use digital media, communication tools, and networks. With this ability, students can create new information and disseminate it wisely.

Keywords: *Digital Literacy, Learning, Elementary School*

Abstrak

Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat dan memunculkan tuntutan baru dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam sistem pendidikan. Dukungan dan peran pendidikan diharapkan dapat meningkatkan daya saing bangsa di tengah pesatnya perkembangan teknologi informasi. Literasi digital adalah pengetahuan dan kemampuan untuk menggunakan media digital atau jaringan dalam menemukan, menggunakan, membuat informasi, mengevaluasi, dan memanfaatkannya secara tepat dan bertanggungjawab. Tujuan penulisan artikel ini yaitu untuk memberikan gambaran implementasi literasi digital dalam pembelajaran di Sekolah Dasar agar peserta didik memiliki kemampuan untuk mengakses, memahami, serta menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, dan jaringannya. Dengan kemampuan tersebut peserta didik dapat membuat informasi baru dan menyebarkannya secara bijak.

Kata kunci: *Literasi Digital, Pembelajaran, Sekolah Dasar*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat dan memunculkan tuntutan baru dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam sistem pendidikan. Dukungan dan peran pendidikan diharapkan dapat meningkatkan daya saing bangsa di tengah pesatnya perkembangan teknologi informasi. Melalui pendidikan, manusia dapat memahami berbagai bentuk bidang ilmu dengan literasi. Literasi tidak terpisahkan dari dunia pendidikan. Literasi menjadi sarana peserta didik dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkannya di bangku sekolah. Literasi juga terkait dengan kehidupan peserta didik, baik di rumah maupun di lingkungan sekitarnya.

Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi melalui Direktorat Sekolah Dasar berupaya untuk melakukan peningkatan kapasitas dan kompetensi warga sekolah dengan tujuan kecakapan literasi dasar warga sekolah terutama peserta didik akan meningkat. Literasi dasar yang terdiri atas baca tulis, numerasi, sains, digital, finansial, budaya dan kewargaan merupakan bagian dari kecakapan abad 21. Banyak jenis kegiatan literasi yang diterapkan dalam pendidikan yang jelas bermanfaat untuk menggali potensi setiap individu dan meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya adalah literasi digital. Literasi digital merupakan satu dari enam literasi dasar yang harus dikuasai peserta didik pada zaman sekarang.

Literasi digital yang diterapkan di Sekolah Dasar (SD) berhubungan erat dengan pengimplementasian dari pencanangan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang sudah dijalankan pemerintah. Program GLS sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. GLS adalah gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen. Salah satunya yang ditempuh untuk mewujudkan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat adalah pembiasaan membaca peserta didik (Kemdikbud, 2018).

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah pengguna internet terbesar di dunia. Menurut survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jaringan Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2018 ditemukan bahwa 196,71 juta penduduk Indonesia telah terhubung ke internet dari total 266,91 juta penduduk Indonesia (APJII, 2020). Perkembangan era digital menjadikan manusia secara umum memiliki gaya hidup baru yang tidak bisa dilepaskan dari perangkat yang serba digital. Teknologi telah dapat digunakan oleh manusia untuk mempermudah melakukan tugas dan pekerjaan apapun. Peran penting teknologi inilah yang membawa peradaban manusia memasuki era digital. Era digital telah membawa berbagai perubahan yang baik sebagai dampak positif yang bisa gunakan sebaik-baiknya.

Dampak positif dari era digital ini, warga sekolah dapat memanfaatkan literasi digital dalam bidang akademik untuk memudahkan warga sekolah dalam mengakses informasi edukatif. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan media digital, seperti komputer, laptop, atau *smartphone* yang terhubung ke jaringan internet yang dapat dengan mudah diakses oleh warga sekolah. Namun demikian, rendahnya pengetahuan tentang literasi digital menjadi kendala dalam penerapannya yang membawa banyak dampak negatif, sehingga menjadi tantangan baru dalam kehidupan manusia di era digital ini. Belum lagi perilaku berinternet yang tidak sehat, ditunjukkan dengan menyebarnya berita atau informasi hoaks, ujaran kebencian, dan intoleransi di media sosial. Hal-hal tersebut tentu menjadi tantangan besar dalam mempersiapkan generasi abad ke-21, generasi yang memiliki kompetensi digital (Kemendikbud, 2017).

Berdasarkan hal tersebut, penguatan kecakapan literasi dasar merupakan hal yang penting untuk dimiliki warga sekolah. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mengimplementasikan literasi digital dalam proses pembelajaran untuk membekali peserta didik agar memiliki kemampuan literasi digital yang baik. Sehingga diharapkan peserta didik mampu melakukan penggalan informasi digital secara bijak dan bertanggungjawab.

PEMBAHASAN

Definisi Literasi Digital

Literasi digital adalah kemampuan untuk menggunakan dan menciptakan konten berbasis teknologi, termasuk menemukan dan berbagi informasi, menjawab pertanyaan, berinteraksi dengan orang lain dan pemrograman komputer (kemdikbud, 2018). Steve Wheeler (2012) dalam tulisannya yang berjudul *Digital Literacies For Engagement In Emerging Online Cultures*, menyebutkan terdapat sembilan elemen penting dalam literasi digital; yaitu (1) jejaring sosial; (2) transliterasi (3) menjaga privasi; (4) mengelola identitas; (5) membuat konten; (6) mengatur dan berbagi konten informasi; (7) menggunakan kembali konten; (8) menyaring dan memilih konten; dan (9) membagikan ide atau gagasan pribadi.

Sementara itu, Douglas A.J. Belshaw dalam tesisnya *What is 'Digital Literacy'?* (2012) mengatakan bahwa ada delapan elemen esensial untuk mengembangkan literasi digital, yaitu sebagai berikut.

1. Kultural, yaitu pemahaman ragam konteks pengguna dunia digital;
2. Kognitif, yaitu daya pikir dalam menilai konten;
3. Konstruktif, yaitu reka cipta sesuatu yang ahli dan aktual;
4. Komunikatif, yaitu memahami kinerja jejaring dan komunikasi di dunia digital;
5. Kepercayaan diri yang bertanggung jawab;
6. Kreatif, melakukan hal baru dengan cara baru;
7. Kritis dalam menyikapi konten; dan
8. Bertanggung jawab secara sosial.

Dari beberapa penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa literasi digital adalah pengetahuan dan kemampuan untuk menggunakan media digital atau jaringan dalam menemukan, menggunakan, membuat informasi, mengevaluasi, dan memanfaatkannya secara tepat dan bertanggungjawab.

Literasi Digital di Sekolah Dasar

Literasi digital di Sekolah Dasar merupakan kecakapan menggunakan media digital dengan baik, benar, dan bertanggung jawab untuk memperoleh informasi pembelajaran, mencari solusi masalah, menyelesaikan tugas belajar, serta mengkomunikasikan berbagai kegiatan belajar dengan insan pembelajaran lainnya. Penguasaan terhadap literasi digital akan membuat peserta pelatihan menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi informasi yang semakin pesat. Penguasaan literasi digital akan membuat peserta pelatihan dapat menghemat tenaga, waktu, biaya, serta memperluas jaringan, memperluas informasi, memperkuat pencapaian pengetahuan, dan meningkatkan keterampilan berliterasi digital. Pemahaman dan penguasaan literasi digital akan mendorong peserta pelatihan literasi digital di SD dapat berpikir kritis, kreatif dan inovatif; dapat memecahkan masalah; dapat berkomunikasi dengan efektif; dan dapat berkolaborasi dalam tim. Muara dari kecakapan tersebut merupakan cerminan penguasaan terhadap keterampilan pembelajaran Abad-21. Penguasaan terhadap keterampilan pembelajaran Abad-21 ditandai dengan keterampilan untuk menggunakan teknologi digital, menggunakan alat komunikasi atau jaringan, serta keterampilan untuk menemukan, mengevaluasi, menggunakan dan menciptakan informasi (Bell and Shank; 2008)

Saat ini peserta didik dapat memanfaatkan media digital untuk mengeksplorasi, terhubung, berkreasi, dan belajar dengan cara yang tidak pernah terbayangkan sebelumnya. Kegiatan ini memberikan banyak manfaat untuk memudahkan mengakses informasi bagi peserta didik. Namun demikian, rendahnya pengetahuan tentang literasi digital menjadi kendala dalam penerapannya yang membawa banyak dampak negatif. Belum lagi perilaku berinternet yang tidak sehat, ditunjukkan dengan menyebarnya berita atau informasi hoaks, ujaran kebencian, dan cyberbullying di media sosial. Hal-hal tersebut tentu menjadi tantangan besar bagi sekolah di era digital

ini dalam mempersiapkan generasi abad ke-21, generasi yang memiliki kompetensi digital. Itulah mengapa literasi digital penting untuk dimiliki peserta didik.

Sesuai dengan pendapat yang disampaikan, Kemdikbud (2017) melalui literasi digital sekolah, siswa, guru, tenaga kependidikan, dan kepala sekolah diharapkan memiliki kemampuan untuk mengakses, memahami, serta menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, dan jaringannya. Selain mampu menguasai dasar-dasar komputer, internet, program-program produktif, serta keamanan dan kerahasiaan sebuah aplikasi, peserta didik juga diharapkan memiliki gaya hidup digital sehingga semua aktivitas kesehariannya tidak terlepas dari pola pikir dan perilaku masyarakat digital yang serba efektif dan efisien.

Dari berbagai pendapat mengenai literasi digital di atas dapat disimpulkan bahwa literasi digital penting bagi peserta didik di sekolah baik tingkat bawah sampai pada jenjang lanjutan, ini membuktikan bahwa pada dasarnya literasi diterapkan pada peserta didik tingkat Sekolah Dasar.

Implementasi Literasi Digital dalam Pembelajaran

Pembelajaran berbasis literasi mengakomodasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang didorong untuk mencari informasi melalui berbagai referensi, baik berupa materi cetak maupun digital. Implementasi literasi digital dalam pembelajaran dilakukan melalui tahap pembiasaan, pembelajaran dan pengembangan. Kegiatan literasi digital yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran antara lain: memaksimalkan penggunaan media sosial untuk berkomunikasi dengan guru, menggunakan *smartphone* untuk penugasan belajar, menggunakan internet untuk mencari sumber belajar terpercaya, membuat kuis online untuk mengecek pemahaman siswa, menggunakan aplikasi belajar online untuk pemberian pekerjaan rumah, dan membuat konten pembelajaran online bersama siswa yang bisa digunakan di dalam dan di luar kelas. Dengan kemampuan literasi digital yang baik, siswa dapat memaksimalkan potensinya untuk mengidentifikasi sumber informasi, memproses informasi yang beredar, dan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada siswa sehingga tidak mudah percaya berita palsu atau hoaks.

Literasi digital di Sekolah Dasar telah bergeser dari literasi baca tulis konvensional dengan menggunakan media cetak ke media elektronik yang lazim disebut literasi digital. Sebagai contoh banyak guru dalam pembelajaran di sekolah sudah membiasakan peserta didiknya dengan memberi tugas yang bisa dicari sumbernya dari digital, yaitu dengan mengakses *google*. Soal yang diberikan dijawab dengan menggunakan aplikasi belajar daring. Jawaban juga dapat dilakukan di grup *WA (Whatsapp)* yang telah dibuat sebelumnya. Pemberian tugas dan kegiatan literasi digital ini dilakukan selain untuk menghemat penggunaan kertas juga untuk menjaga kelestarian lingkungan. Penggunaan aplikasi digital juga untuk mengalihkan perhatian peserta didik yang menggunakan *Smartphone* dari kebiasaan bermain *game* ke kegiatan *browsing* (mencari) informasi edukatif. Pembelajaran digital disesuaikan dengan jadwal pelajaran dan tema-sub tema. Akan tetapi, hal ini tentunya belum bisa dilaksanakan di semua sekolah. Hal ini dikarenakan tidak semua sekolah memperbolehkan peserta didiknya membawa *smartphone*.

Kendala yang sering ditemukan dalam pembelajaran berbasis literasi digital di sekolah antara lain perangkat yang terbatas. Di samping itu, kesadaran pengguna dan terbatasnya pengetahuan pengguna dalam penggunaan literasi digital juga menjadi kendala tersendiri. Hal itu dikarenakan di SD terdapat dua jenis kelas, yakni kelas rendah dan kelas tinggi. Khusus untuk peserta didik SD ini, penggunaan gawai dengan *smartphonanya*, apabila tidak tereduksi dengan baik, maka akan banyak terjadi penyalahgunaan. Sering terjadi kesalahan yang tidak mereka sadari terutama dalam etika bermedia sosial. Peserta didik di SD belum bisa menggunakan akun media sosial secara mandiri. Sering terjadi peserta didik di bawah umur menggunakan akun

rekayasa termasuk manipulasi umur. Hal ini tentu bertentangan dengan etika bermedia sosial yang baik. Solusi terhadap permasalahan ini adalah pihak sekolah mensosialisasikan pelarangan penggunaan media sosial yang tidak beretika. Sosialisasi ini disampaikan kepada peserta didik dan orang tua peserta didik (Kemdikbud, 2021).

SIMPULAN

Literasi digital sangat diperlukan setiap individu dalam menghadapi perkembangan zaman. Keberhasilan membangun literasi digital merupakan salah satu capaian indikator dalam dunia pendidikan. Penguatan literasi digital di Sekolah Dasar, bukan hanya menggunakan internet untuk mencari informasi atau hiburan, tetapi juga mengaitkannya dengan kegiatan belajar di sekolah. Implementasi literasi digital dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang menarik dengan menggunakan sumber digital. Sementara itu, literasi digital dengan penggunaan, etika, kesadaran kolektif bermedsos bagi peserta didik di Sekolah Dasar perlu diedukasi sesuai dengan penggunaan yang diperlukan dan terhindar dari perundungan, permainan (game) yang menjadi candu, korban medsos, dan korban kelalaian dalam pengelolaan waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2020). Laporan Survei Internet APJII 2019-2020. Diakses dari <https://apjii.or.id/survei>
- Belshaw, Douglas, AJ. (2012). *What is 'digital literacy'? A Pragmatic investigation*. Durham theses, Durham University. Available at Durham E-Theses Online: <http://etheses.dur.ac.uk/3446/>
- Common Sense Media. (2009). *Digital Literacy and Citizenship in the 21st Century*. Diakses dari <https://commonsensemedia.org>
- Kementerian Pendidikan dan kebudayaan. (2017). Materi Pendukung Literasi Digital. Jakarta Timur: Sekretariat TIM GLN Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan kebudayaan. (2018). Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. (2021). Modul Literasi Digital di Sekolah Dasar. Jakarta: Direktorat Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Wheeler, S. (2012). *Digital literacies for engagement in emerging online cultures*. eLC Research Paper Series, 5, 14-25.